

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, namun senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Manusia hidup dalam suatu wilayah atau daerah dimana di dalamnya membentuk komunitas kecil yang disebut dengan masyarakat. Dalam kitab Kejadian 1 dan 2 terlihat bahwa Allah melakukan proses penciptaan yakni langit dan bumi serta segala isinya termasuk manusia, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dimana manusia diciptakan sangat istimewa karena diberikan akal budi untuk berpikir.

Dengan keistimewahan itulah manusia diberikan mandat oleh Allah yang sesuai dalam Kejadian 1:26-28 yakni untuk memelihara dan menaklukkan bumi serta isinya. Untuk itulah manusia dalam hidupnya tidak terlepas dari kebudayaan. Manusia adalah makhluk satu-satunya ciptaan Allah yang menerima tugas kebudayaan.¹ Manusia diikat oleh budaya dimana hal itu adalah cara

¹ Theodorus Kobong, *Aluk Adat dan Perjumpaan dengan Injil* (Tana Toraja :pusbag-BPS Gereja Toraja, 1992) 12

hidup yang turun-temurun diwarisi dalam masyarakat yang terus mengalami perkembangan untuk dapat memberikan keteraturan, ketentraman bahkan menjadi sebuah ciri khas dari daerah tersebut.

Manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk hidup, sering kali tidak lepas dari berbagai masalah kehidupan seperti halnya masalah kesehatan (sakit penyakit). Kesehatan adalah hal yang sangat didambakan oleh setiap manusia yang ada di dunia ini, karenanya setiap manusia mengharapkan keadaannya tetap sehat dan baik. Masalah kesehatan adalah sesuatu yang sangat mengganggu aspek kehidupan manusia karenanya semua manusia berupaya untuk mendapatkan kesembuhan saat mengalami keadaan yang tidak sehat. Banyak hal yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kesembuhan sama halnya dengan orang yang sudah sangat lama menderita penyakit melakukan berbagai cara untuk mendapatkan kesembuhan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh masyarakat di Pappang untuk memperoleh kesembuhan adalah dilakukannya ritus *Ma'bille buliak*. *Ma'bille Buliak* dilakukan oleh orang yang telah lama menderita penyakit untuk memperoleh kesembuhan.

Ritus "*Ma'bille Buliak*" dalam upaya mencari kesembuhan atau dalam istilah Toraja "*Undaka kamasakkean*", ritus "*Ma'bille Buliak*" biasa juga disebut dengan istilah "*Mandakak-dakak Penaa*". Dalam kehidupan berjemaat secara khusus dalam tata ibadah biasanya ada dicantumkan di dalam yang biasa disebut dengan Akta Pengakuan Dosa. Dimana Jemaat sangat diharapkan antusias dan sungguh-sungguh tunduk dalam penyesalan mengaku dosa atau kesalahan yang telah dibuatnya. Di dalam terjemahan Sura' Madatu mengakui kesalahan disebut "*Ma'sossoran Renge*".

Penulis menemukan bahwa Ritus "*Ma'bille Buliak*" masih sering dilakukan oleh masyarakat Toraja secara khusus di Pappang, namun yang menjadi

masalahnya ialah ritus itu masih sering dilakukan dalam praktek-praktek yang tidak sesuai dengan iman Kristen atau masih sering dilakukan dalam praktek *Aluk Todolo* dan setiap hal selalu dikaitkan dengan kesalahan yang dilakukan oleh orang tersebut. Ketika orang mengalami penyakit, mereka selalu mengaitkan dengan kesalahan yang mereka pernah lakukan di masa lalu, dan nampaknya masih banyak yang belum memahami apa makna yang sesungguhnya dari ritus tersebut. Itulah sebabnya penulis ingin mengkaji seperti apa makna Ritus "*Ma'bille Buliak*" tersebut bagi kehidupan warga Jemaat di Jemaat Bukit Ararat Pappang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana makna ritus *Ma'bille Buliak* sebagai upaya kesembuhan?
2. Implikasinya bagi warga Gereja Jemaat Bukit Ararat Pappang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yaitu:

1. untuk mendeskripsikan makna ritus *ma'bille buliak* sebagai upaya mencari kesembuhan.
2. Dan untuk mendeskripsikan implikasinya bagi warga Gereja Jemaat Bukit Ararat Pappang.

D. Manfaat Penelitian

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermakna dan berguna bagi pengembangan kajian teologi khususnya kajian budaya bagi para calon-calon teolog.

E. Sistematika Penulisan

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini akan membahas beberapa hal antara lain: Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian.

Bab II: Kajian Teori

Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai Tinjauan Pustaka dan Teologis.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini penulis memaparkan: Metodologi Penelitian, mulai dari lokasi dan jenis penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknis Analisis data, Informan dan profil responden.

Bab IV Pemaparan Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis memaparkan: hasil penelitian di lapangan, implikasi.

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai kesimpulan dan saran

F. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Bentuk penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Etnografi di mana hanya memusatkan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu dengan mengungkapkan makna sosio-kultural dengan cara mempelajari pola hidup serta interaksi antar kelompok sosio-kultural (*culture sharing group*) tertentu didalam sebuah ruang ataupun konteks yang spesifik yang akan diteliti. Metode kualitatif Etnografi adalah penelitian yang mendeskripsikan semua temuan penelitian di lapangan.